BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Pribadi, 2009:9). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Warsita, 2008:85).

Menurut Trianto (2009:19) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan belajarnya tercapai. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada umumnya, proses pembelajaran di Indonesia dilakukan dengan sistem tatap muka, namun seiring berkembangnya zaman memungkinkan proses pembelajaran yang melibatkan teknologi didalamnya. Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. (Husaini, 2014:5) Penggunaan teknologi mendorong inovasi dalam terciptanya pembelajaran jarak jauh yang tidak dibatasi ruang tertentu, sehingga sifatnya fleksibel dan dapat memudahkan dalam proses pelaksanaanya.

Menurut Moore pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang meberikan kesempatan tepisah dari kegiatan mengajar pengajar sehingga komunikasi antara pembelajar dengan pengajar harus

dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis dan peralatan lainnya (Munir, 2012: 19).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada dilokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. (Meidawati, dkk. 2019)

Pengaplikasian sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang baik tentunya bisa memudahkan dan mengefektifkan kinerja guru. Tak hanya itu, juga bisa membuat siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dengan syarat apabila penyajiannya menarik dan mudah dipahami. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan, dimana motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang efektif bisa memancing perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik.

Winkel (dalam Puspitasari, 2012:25) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Oleh karenanya motivasi belajar harus senantiasa dijaga agar proses transfer *value* dari setiap pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh murid dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Djarmah (2002: 5) motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam

diri siswa yang diwujudkan dengan adanya segala usaha untuk mencapai apa yang diinginkan dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi guru, terlebih apabila mata pelajaran yang dimaksud adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi sebuah alasan untuk tidak memberikan pembelajaran sejarah yang menarik keinginan siswa agar menikmati proses pembelajarannya. Maka dari itu guru harus mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran tersebut dengan baik. Disamping itu, karena Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu sendiri sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa agar memiliki pemikiran yang kritis dan analisis dengan memanfaatkan pengetahuan dan kejadian di masa lampau, maka siswa diharapkan bisa memahami dan menjalani kehidupannya sendiri secara lebih baik. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 2:

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِۗ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا وَقَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَاَيْدِى الْمُؤْمِنِيْنَۖ فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ

Atinya: "*Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka; sehingga memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan! (Q.S. Al-hasyr:2)*

Berdasarkan tafsir Quraish Syihab ayat diatas menjelaskan peristiwa kaum Ahl al-Kitab yang kafir (bangsa Yahudi suku Banu Nadlir) dari kampung halaman mereka, pada saat pengusiran bangsa Yahudi dari Jazirah

Arab kali yang pertama. Kalian, wahai kaum Muslimin, tidak mengira bahwa mereka akan hengkang dari kampung halaman karena begitu kuatnya mereka. Mereka sendiri pun mengira bahwa benteng-benteng yang mereka miliki akan mampu melindungi diri mereka dari azab Allah. Tetapi Allah menyiksa mereka dari arah yang tidak mereka sangka, lalu memasukkan rasa takut yang sangat ke dalam hati mereka. Mereka merusak rumah tempat tinggal mereka dengan tangan mereka sendiri untuk dibiarkan kosong, dan dengan tangan kaum mukminin untuk merusak perlindungan mereka. Oleh karena itu, ambillah pelajaran dari sesuatu yang terjadi pada mereka itu, wahai orang-orang yang mempunyai akal pikiran. Berdasarkan peristiwa tersebut, mempelajari sejarah itu penting sebagaimana ditunjukkan pernyataan فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ. dalam artian harus mengambil pelajaran/hikmah dari sebuah sejarah.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MAN 1 Kota Cirebon masih banyak kekurangan, entah dari segi sarana prasarana ataupun kesiapan dari guru maupun siswa, terlebih penggunaan sistem pembelajaran ini dilakukan atas dasar keterpaksaan situasi, yakni karena adanya pandemi global covid-19. Siswa dan guru dituntut untuk beradaptasi cepat akan situasi dan sistem pembelajaran baru yang diterapkan oleh sekolah. Motivasi belajar siswa pun dipertaruhkan disini, karena perpindahan sistem pembelajaran yang mendadak dan terkesan tanpa persiapan.

Melalui wawancara dengan Dr. Yayat Hidayat selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN 1 Kota Cirebon, pada tanggal 25 September 2020, beliau mengatakan bahwasannya penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan pada masa pandemi ini kurang diikuti oleh siswa. Hal ini terjadi karena tidak ada interaksi antara guru dan murid yang membuat siswa malas untuk belajar karena merasa tidak ada yang mengawasi. Siswa pada awalnya diharapkan dapat mengambil *values* dan hikmah dari setiap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang guru berikan, namun dalam kenyataannya malah mengabaikan hal penting tersebut, terbukti dengan banyak siswa yang

mengerjakan kuis ataupun tugas dilakukan secara asal-asalan, bahkan ada saja yang tidak mengerjakannya sama sekali. Ini menjadi perhatian tersendiri bagi beliau, bagaimana caranya mengatasi masalah-masalah tersebut, akan tetapi beliau selalu mencoba memaklumi situasi yang ada apalagi dimasa yang sulit ini, karena situasi dan kondisi tersebut tercipta bukan sepenuhnya karena sikap siswa yang buruk, namun ada faktor lain. Faktor ekonomi salah satunya, tidak semua peserta didik yang beliau ajar memiliki kuota internet yang selalu tersedia bahkan ada saja siswa yang tidak memiliki hand phone sama sekali sehingga siswa yang memiliki masalah tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran SKI.
2. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
3. Motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran SKI.
4. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
5. Lingkungan masyarakat siswa.
6. Bimbingan orang tua terhadap peserta didik.
7. Faktor ekonomi orang tua peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dibatasi pada:

1. Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pembelajaran adalah komponen yang mencakup: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.
3. Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.
4. Siswa adalah kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon
5. Faktor pendukung adalah kelebihan media internet dalam pembelajaran.
6. Faktor penghambat adalah kelemahan media internet dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka akan dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon
3. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif sebagai bahan bacaan bagi pembaca terutama tentang efektivitas proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang efektivitas sistem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

G. Kerangka Teori

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. (Wiyono, 2007:137) Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan dan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. (Sudjana, 1990: 50)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Suardi, 2018:7) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/ informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik. (Haryoko, 2009:2) Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran ialah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. (Djarmah, 2010:325)

Menurut Miarso dalam Afifatu Rohmawati (2015:16) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu

pendidikan dan sering diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. (Supardi, 2013:10)

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran efektif adalah suatu kegiatan transfer ilmu/ pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tepat sasaran baik dari segi tujuan maupun dari hasil belajar siswa.

Kemudian menurut Rahyubi (2012:234) komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal.

2. Kurikulum

   Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan

yang diharapkan. Misalnya: fasilitas sekolah, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media, dan sumber-sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3. Guru

   Kata guru berasal dari bahasa Sansekerta "guru" yang juga berarti pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai pembimbing, dan pengelola kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Siswa

   Siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengikuti suatu program pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subjek pendidikan yang punya pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dam kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

5. Metode

   Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelaraktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

6. Materi

   Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa, jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi; sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah. Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidik dan pembelajaran.

7. Alat pembelajaran (media)

   Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

8. Evaluasi

   Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation". Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain-lain.

Teknologi informasi dan komunikasi kini memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang lazimnya dilakukan

dengan tatap muka secara langsung (konvensional), sekarang dapat dilakukan secara jarak jauh. Salah satu bentuk teknologi yang mendukung kegiatan belajar mengajar semacam itu ialah sistem pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Menurut Moore pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang meberikan kesempatan tepisah dari kegiatan mengajar pengajar sehingga komunikasi antara pembelajar dengan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis dan peralatan lainnya (Munir, 2012: 19).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada dilokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. (Meidawati, dkk. 2019)

Pembelajaran secara jarak jauh merupakan hasil inovasi pendidikan sebagai akibat dari pesatnya kemajuan teknologi yang membuat akses pengumpulan informasi untuk bahan belajar mudah didapat, sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa diaplikasikan dalam mata pelajaran apapun, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah (PMA No. 65 Tahun 2014)

Sistem pembelajaran yang efektif berjalan lurus dengan timbulnya motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran efektif sudah pasti memiliki daya tarik dan hasil akhir yang jelas, sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan beragam tujuan yang dimiliki masing-masing siswa. Menurut Winkel (dalam Puspitasari, 2012:25) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Menurut Sardiman (2016: 83) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam siswa adalah sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Dalam hal ini siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
c. Lebih senang bekerja mandiri.
d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pembelajaran pada dasarnya ditunjukan untuk mendapatkan kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Demikian juga pembelajaran meski dilaksanakan secara dalam jaringan harus mencapai tujuan puncak dari pembelajaran sebagaimana biasanya. Namun demikian, dalam prosesnya pembelajaran kerap tidak bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu kompetensi karena adanya faktor lain yang turut mempengaruhi kondisi siswa dalam pembelajaran yaitu, motivasi. Dalam pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), motivasi tetap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Karena pembelajaran yang baik akan menghasilkan motivasi yang baik pula.

Terkait dengan masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang melibatkan media internet memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran yang menimbulkan motivasi yang pada, dan dapat memfasilitas tambahan materi. akhirnya akan menimbulkan hasil belajar yang maksimal. Faktor pendukung penerapan model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) meliputi sarana prasarana

yang mendukung terselenggaranya model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kombinasi yang meliputi metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penataan tempat lingkungan belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Sanjaya, 2010: 18) dalam Rimbun (2017: 9). Sebaliknya, selain menjadi faktor pendukung, hal- hal yang telah disebutkan di atas juga menjadi faktor penghambat pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

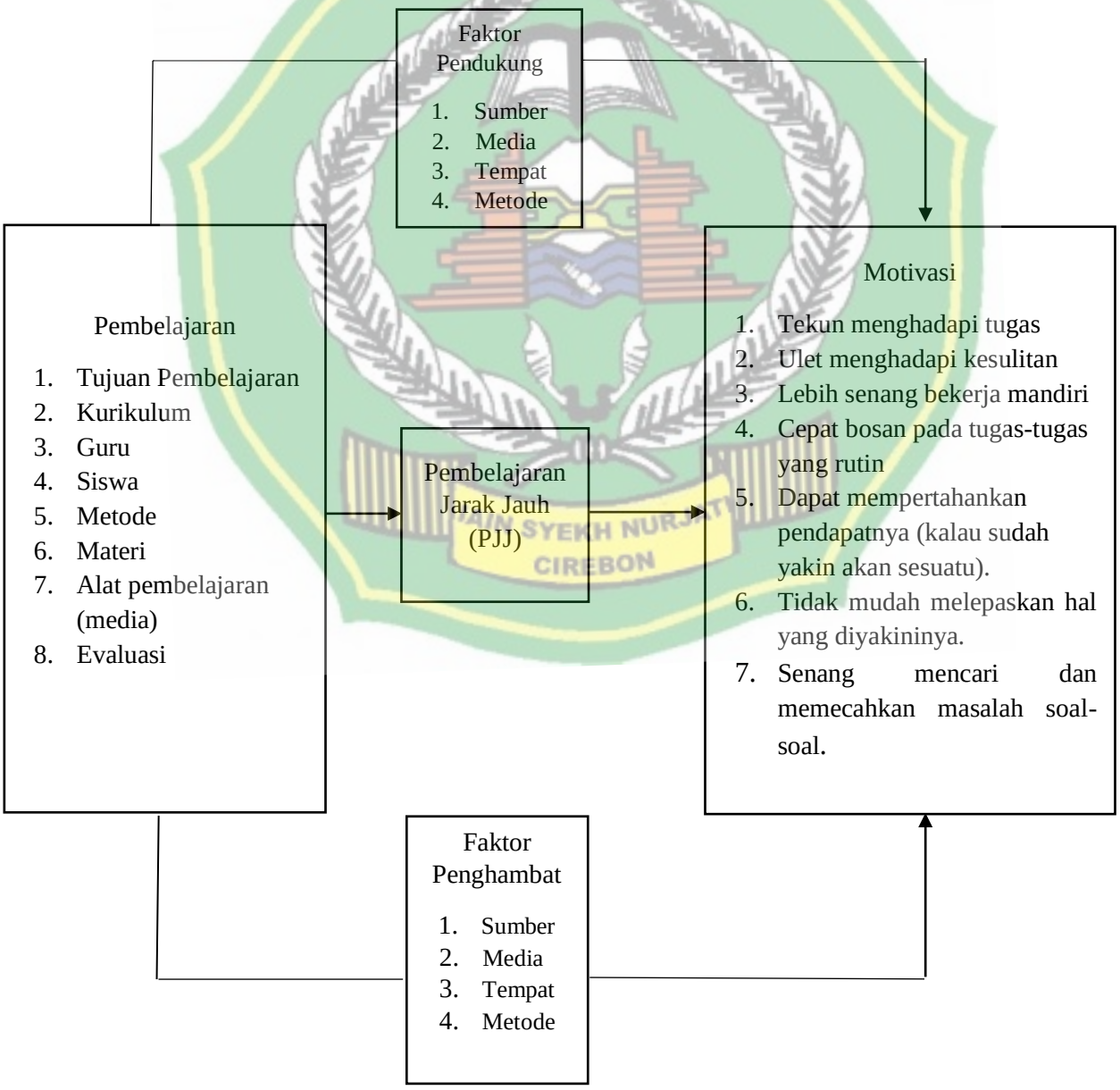

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kulaitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono. 2019:18). Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif dibuat dan disusun secara sistematik atau menyeluruh dan sistematis.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil tempat di MAN 1 Kota Cirebon. Dan waktu mengambil penelitian menyesuaikan dengan waktu pengambilan data kurang lebih selama 1 bulan. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, di fokuskan terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon serta siswa-siswa di Madrasah. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan data dan fakta yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian. Data-data tersebut diperoleh melalui metode teknik pengumpulan data kualitatif.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti mengunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Data primer biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan lain-lain (Harimawan, 2019: 79).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan lain-lain. (Harimawan, 2019: 80). Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan).

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaanya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari informan, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk memperlajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala- gejala alam Harimawan (2019: 85-86).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas proses pembelajaran daring pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kota Cirebon.

b. *In-Depth Interview* (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Bungin, 2012: 111). Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan subjek yang diteliti. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian pada informan. Setelah data diperoleh melalui wawancara data akan di analisis dan peneliti melakukan refleksi. Untuk informasi lebih lanjut yang diperlukan yang belum di peroleh dari wawancara terdahulu akan dilakukan wawancara selanjutnya. Informan dalam penggalian data penelitian ini mencakup guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dan sumber data yang sifatnya benda mati yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Ia dapat berupa rekaman, baik tertulis, tercetak (*hardfile*), maupun yang bersifat *softfile*, seperti surat-surat, photo, bahan statistic, gambar, benda-benda peninggalan yang berhubungan dengan suatu fenomena (Asep Kurniawan, 2018: 178). Peneliti mengumpulkan data dan bukti yang mendukung proses penelitian mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Cirebon.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Analisa data merupakan metode yang disebut juga dengan metode pengolahan data. Analisa data juga bisa diartikan sebagai proses

menghubung-hubungkan, memisah-misahkan, dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display, dan verification. Menurut Miles dan Hubermen dalam Sugiyono (2015: 338), langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduktion* (Reduksi data)

Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 341) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono 2018: 345)

I. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok masalah yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun judul yang dianngap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tuti Marjan Fuadi, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul *"Pengembangan E-Learning pada Standar Kompetensi Mengoprasikan Aplikasi Perangkat Lunak di SMK Negeri 7 Yogyakarta"* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Skripsi ini secara umum mengulas tentang pengembangan e-learning pada standar kompetensi mengoprasikan aplikasi perangkat lunak disuatu sekolah. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini akan berfokus pada pembelajaran e-learning dalam mata pelajaran SKI.
2. Skripsi yang ditulis oleh Tedi Priatna, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2018 yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran"* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini secara umum mengulas tentang model pembelajaran *e-learning* pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini akan fokus efektivitas pembelajaran *e-learning* yang lebih

spesifik dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Desta Putra Wijaya, mahasiswa jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMP Negeri 10 Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini megulas secara umum tentang penerapan sistem pembelajaran e-learning di sekolah menggali informasi berhasil atau tidak dalam proses penerapannya kemudian hasilnya maksimal atau tidak. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini akan fokus efektivitas pembelajaran *e-learning* dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON